

## Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo

**Ahmad Fauzi**

Pesantren Hubulo Gorontalo  
ahmadfauzizainun@gmail.com

**Muh. Arif**

IAIN Sultan Amai Gorontalo  
muharif@iaingorontalo.ac.id

### **Abstract:**

*This article aims to reveal how the management analysis of Pesantren-Owned Enterprises (BUMP) in meeting the needs of students at the Pesantren Hubulo Bone Bolango Regency. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The research informants were the Boarding School Leaders, Head of Islamic Boarding Schools (BUMP), Secretary of Boarding Schools (BUMP), Shop employees in Boarding Schools (BUMP) and Consumers (santri). The results showed the Pesantren-Owned Shop Business Entity (BUMP) in meeting the needs of santri in Hubulo Pesantren is inseparable from the well-organized and well-organized management function. Starting from the management functions planing (planning), organizing (organizing), actuating (mobilizing), and controlling (controlling). Planning includes budget planning, planning to meet the needs of students and shopping planning. Organizing includes organizing employees, organizing goods, and organizing needs. While the implementation includes the implementation of the needs of students. Then supervision includes supervision of the needs of students and supervision of employees. The implementation of management functions in Pesantren-Owned Shop Business Entities in Hubulo Pesantren is carried out, so that it can be seen that the fulfillment of the needs of students runs well.*

**Keywords:** Management, Pesantren Owned Enterprises, Santri Needs

### **A. PENDAHULUAN**

Manajemen merupakan suatu keniscayaan, terutama bagi suatu lembaga atau organisasi. Organisasi yang menerapkan manajemen dengan baik akan mencapai hasil yang baik pula. Dalam setiap organisasi peran manajemen sangat penting artinya dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup organisasi, karena berhasil atau tidaknya organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada faktor manajemennya, baik itu dalam mempengaruhi kinerja anggotanya dalam melakukan tugasnya pada organisasi. Lassie, (1990: 5) Manajemen sebagai proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok menuju tujuan yang sama. Proses ini melibatkan teknik yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengkoordinasikan aktivitas orang lain.

Fungsi manajemen adalah aktivitas membandingkan apa yang sedang di kerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan criteria, norma, standar, dan ukuran. Program kerja adalah perumusan kegiatan yang memuat gambaran pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan disertai cara pelaksanaannya, fasilitas yang diperlukan, waktu, penggunaan alat-alat perlengkapan, ketentuan wewenang serta tanggung jawab pelaksanaan program tersebut. Pada dasarnya fungsi manajemen dalam organisasi itu tidak berada dalam satu pihak staf yang mengerjakan program kerja, tetapi pengawasan terdapat pada pimpinan dari lembaga tersebut, dengan demikian keberadaan fungsi pengawasan itu sangat besar sekali dalam pelaksanaan kerja sebuah organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang mana pengawasan itu bisa dilaksanakan oleh pimpinan.

George R. Terry (2006:4) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Manajemen mulai muncul pada pertengahan abad ke 19 pada negara industri. Mereka mulai menyadari bahwa perlunya pengaturan dalam bisnis meliputi kegiatan produksi, marketing dan lain-lain. Pada perkembangannya, manajemen mulai melalui tahap perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan, dalam Islam manajemen muncul sejak Allah menurunkan perintah kepada Nabi Muhammad saw., melalui nash-nash al-Qur'an dan hadis. Manajemen dalam Islam memiliki asas kemanusiaan sebagai pembawa mandat sebagai agama pembawa rahmat bagi semua makhluk di muka bumi (*rahmatan lil alamin*). Menurut Abdullah (2012 : 2) Manajemen Islam (syariah) dalam manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi di akhirat nanti (nanti disana), yang hanya bisa dipahami dalam sistem kepercayaan agama Islam. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan kegiatan manajemen dalam Islam:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرصُوصٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (QS. ash-Shaff: 4).

Kokoh yang disebutkan dalam ayat Al Qur'an di atas menunjukkan bahwa harus adanya sinergisitas antara komponen satu dengan yang lainnya sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan rencana. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan seseorang banyak sekali, karena kepuasan seseorang tidak dapat diukur kecuali rasa syukur.

Sumar'in (2017 : 6) menyampaikan tentang kebutuhan, pada dasarnya kebutuhan seseorang bermacam-macam, salah satunya kebutuhan menurut intensitas kemanfaatannya yang dibedakan menjadi tiga, antara lain: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia secara wajar dan layak, contoh: sandang, pangan, papan, dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer, contoh: televisi, kulkas, radio dan lain-lain. Terakhir, kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang timbul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi, contoh: mobil, kolam renang pribadi, dan lain-lain. Dari ketiga kebutuhan tersebut setiap orang beda tingkatan kebutuhan masing-masing tergantung kedudukan strata ekonomi orang tersebut dalam masyarakat. Bagi orang pedesaan, mobil masih merupakan kebutuhan tersier, namun bagi orang perkotaan yang kerja di perkantoran mobil bisa menjadi kebutuhan sekunder bahkan primer. Dari ketiga kebutuhan tersebut kebutuhan primer yang paling dibutuhkan di Pondok Pesantren Hubulo khususnya santri.

Anshor (2017) sebagai Kepala BUMP Pesantren Hubulo menyampaikan pada sesi wawancara tentang Kebutuhan santri di Pesantren Hubulo sangat majemuk karena dipengaruhi beberapa hal, salah satunya aturan Pesantren Hubulo yang mewajibkan santrinya mukim 24 Jam, sehingga kebutuhan-kebutuhan santri harus disiapkan Pesantren Hubulo. Wadah yang tepat untuk melengkapi kebutuhan santri di Pesantren Hubulo yaitu Badan Usaha Milik Pesantren. Namun ada beberapa dari permasalahan tersebut, yaitu mengenai peraturan pesantren yang mewajibkan mukim 24 jam akan tetapi pemenuhan kebutuhan santri di Pesantren Hubulo tidak memenuhinya.

Badan Pengembangan Pesantren Masyarakat (BPPM) menjadi cikal bakal dari lahirnya BUMP. Fiqh sosial yang diprakarsai oleh KH. Sahal Mahfudh kemudian diterapkan dalam BPPM. Kyai Sahal berhasil mentransformasikan sebagian fungsi pesantren ke dalam berbagai aktifitas pengembangan masyarakat. Keterlibatan pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selama ini dianggap bukanlah ranah ibadah dan dakwah, melainkan hanya ranah duniawi yang tidak perlu diperhatikan. (Ziyaul Lami', 2019)

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Hubulo merupakan tempat unit usaha Pesantren Hubulo yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan santri. Badan Usaha mempunyai arti sebagai suatu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Badan Usaha Milik Pesantren Hubulo tidak hanya untuk mencari keuntungan namun juga untuk membantu pemenuhan kebutuhan santri Pesantren Hubulo. Hal ini dikarenakan Pesantren Hubulo membuat peraturan wajib bermukim bagi santrinya selama 24 jam (berasrama).

Menurut Hafifuddin dan Tanjung (2003 : 1) dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Begitu pula halnya dengan toko pada Badan Usaha Milik Pesantren di Pesantren Hubulo diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah dalam bingkai manajemen.

Manajemen Badan Usaha Toko Milik Pesantren merupakan hal yang sangat krusial dalam Peantren Hubulo, hal ini dikarenakan Badan Usaha Toko Milik Pesantren merupakan tempat dimana para santri memenuhi kebutuhan-kebutuhan kesehariannya. Oleh karena itu perlu dilahirkan proses manajemen yang lebih baik.

Dalam laman Wikipedia (2018) yang berisi tentang proses manajemen, Proses manajemen pada dasarnya adalah daur beberapa gugusan kegiatan dasar yang berhubungan secara integral, yang dilaksanakan di dalam manajemen secara umum, yaitu proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan dan proses pengendalian, dalam rangka mencapai sesuatu tujuan secara ekonomis. Sesungguhnya keempat proses itu merupakan hasil ikhtisar dari pelbagai pendapat praktisi dan ahli mengenai manajemen.

Semua organisasi (lembaga) pada prinsipnya sama, yakni membutuhkan proses manajemen, diantaranya fungsi pengawasan. Melalui kegiatan pengawasan akan memberikan informasi yang cepat untuk selanjutnya dapat diambil langkah-langkah perbaikan atas penyimpangan yang terjadi. Demikian halnya dengan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pesantren Hubulo kabupaten Bone Bolango merupakan tempat menyiapkan kebutuhan santri sehari-hari, dari mulai kebutuhan asrama, sekolah dan pribadi, dimana manajemen sangatlah penting dalam pelaksanaan untuk membawa keberhasilan. Sehingga kegiatan ini secara langsung dan tidak langsung dapat bermanfaat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Muhdar dan Sudirman (2015:33) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena data yang telah dikumpulkan baik melalui observasi, dan wawancara kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata dengan terlebih dahulu menganalisis secara tajam terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiono (2008:2) tentang kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya

sekedar terlihat dan terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo**

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Pesantren Hubulo merupakan tempat pemenuhan kebutuhan santri, para guru dan karyawan di Pesantren Hubulo. Sistem pengelolaan pemenuhan kebutuhan santri di Badan Usaha Toko Milik Pesantren dikelola oleh pihak Pesantren Hubulo sendiri tanpa ada campur tangan pihak luar kecuali *supplier*. Pengelolaan ini biasanya dikenal dengan sebutan swakelola, yaitu sistem penyelenggaraan yang dikelola dan dilakukan oleh sumber daya yang disediakan oleh institusi atau lembaga tersebut. Begitu juga dalam pengelolaan dan kebijakan yang berjalan di dalam institusi atau lembaga tersebut. Badan usaha toko milik pesantren dalam menjalankan kegiatannya tentunya tidak lepas dari fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### **Perencanaan**

Badan Usaha Toko Milik Pesantren dalam memenuhi kebutuhan santri tentunya tidak lepas dari perencanaan. Adapun hal yang direncanakan sebagai berikut:

#### **Perencanaan Anggaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala BUMP pesantren Hubulo Anshar Mobilingo (2018), mengatakan bahwa: Toko yang ada di BUMP dalam sehari mendapatkan pemasukan kotor sekitar Rp 2.000.000,- sampai Rp 3.000.000,- tergantung harinya. Kalau hari kunjungan pemasukan sampai Rp 3.000.000,-. Pemasukan tersebut bisa dibelanjakan langsung lewat distributor, jadi tidak perlu belanja keluar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran untuk memutar modal diperoleh dari keuntungan belanja santri. Dari hasil pemasukan tersebut dapat membantu perekonomian Pesantren Hubulo atau menutupi pembiayaan-pembiayaan yang masih kurang dan juga untuk deposito masa depan pesantren.

#### **Perencanaan Pemenuhan Kebutuhan Santri**

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang akan dilakukan dimasa akan datang. Kebutuhan santri merupakan tugas yang harus dilakukan oleh Pesantren Hubulo, dalam hal ini disediakan oleh Badan Usaha Toko Milik Pesantren. Dasar dalam penyusunan perencanaan kebutuhan santri berdasarkan permintaan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Hubulo Hj. Rachmayanti Monoarfa (2018) mengatakan bahwa Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo, apa tujuan dan maksud didirikan. Yang pertama untuk memudahkan santri

mencari kebutuhan, yang kedua strategi-strategi pesantren memutar kembali perekonomian, membantu pesantren dalam hal pengadaan barang-barang yang dibutuhkan santri mulai dari kebutuhan mandi sampai buku atau kitab Badan Usaha Toko Milik Pesantren sudah mempersiapkan. Dan semua harus direncanakan setiap hari, minggu, bulanan bahkan tahunan sekalipun.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Pimpinan Pesantren Hubulo di atas dapat diketahui bahwa semua kebutuhan santri dapat terpenuhi di Badan Usaha Toko Milik Pesantren. Bentuk perencanaannya dapat dilakukan setiap hari, mingguan, dan bulanan. Lain halnya barang yang bersifat diluar dugaan kebutuhan santri, misalnya: alat-alat olahraga. Namun hal lain berbeda dengan pendapat santri, misalnya pendapat dari santriwati atas nama Dwi Amalia (2018) mengatakan bahwa: Toko di BUMP dapat memenuhi kebutuhan santri. Tapi, ada beberapa kekurangan misalnya, tempat foto copy, sedangkan santri sering membutuhkannya. Mesin foto copy yang ada belum terpakai secara maksimal, hal ini membuat santri kebingungan. Namun pernyataan tersebut tidak dibantah oleh santri lainnya Fadlurrahman dan Jiyad masing-masing santriwan (2018) kelas VI dan III TMI. mereka mengatakan: Kebutuhan santri masih banyak yang belum ada. Contohnya, alat-alat olahraga. Hal ini berbeda dari apa yang dikemukakan oleh Arya (2018), mengatakan: Barang yang dijual sudah cukup memenuhi. Apabila ada kekurangan di BUMP bisa disiasati membeli perlengkapan pada saat hari libur atau perizinan bulanan yang diberikan oleh pihak asrama.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan santri di Badan Usaha Toko Milik Pesantren yang ada di Hubulo sudah berusaha memenuhi kebutuhan santri. Namun ada beberapa yang belum bisa dipenuhi. Karena, Badan Usaha Toko Milik Pesantren tidak bisa mendeteksi semua kebutuhan santri.

### **Pengorganisasian**

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian yang merupakan pembagian kerja untuk setiap program tersebut mencapai tujuan. Pembagian kerja harus jelas, sebab dengan itu maka program-program yang direncanakan sebelumnya akan mudah dilaksanakan dan dicapai. Adapun bentuk organisasinya dibagi menjadi tiga bagian.

### **Pengorganisasian Karyawan**

Melalui pembagian kerja dan dibagi-bagikannya tugas secara terperinci sesuai divisi masing-masing serta diberikannya wewenang pelaksana kegiatan untuk pengelolaan Badan Usaha Toko Milik Pesantren kepada beberapa karyawannya, maka akan mencegah terjadinya pekejaan yang dilakukan oleh satu orang pelaksana saja dan apabila dikerjakan secara terorganisir dan seksama akan mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja.

Anshar (2018) mengatakan bahwa: Pembagian kerja hanya satu siff, namun setiap karyawan mendapatkan jatah libur satu hari perminggu.

Berikut jadwal pembagian libur karyawan berdasarkan hasil pengamatan peneliti :

No.	Nama	Jadwal Libur
1.	Anshar Mobilingo, S.HI.	Rabu
2.	Edwin Gobel	Jumat
3.	Nur Fahriyani Yahya	Ahad
4.	Istiyanty P. Yusuf, S.E.	Sabtu
5.	Rita Kabirangi	Selasa
6.	Suniani Gobel	Senin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan di Badan Usaha Toko Milik Pesantren berjumlah 6 orang. Setiap orang memiliki tugas yang ditentukan oleh kepala BUMP. Masing-masing tugas dibagi sebagai berikut. Yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas Toko yakni Kepala Toko BUMP yang berjumlah satu orang, sebagai Konsultan BUMP berjumlah satu orang. Sebagai bendahara berjumlah satu orang, sebagai sekretaris berjumlah satu orang, dan kasir toko berjumlah dua orang yang terbagi tugas masing-masing di kasir putra dan kasir putri.

Struktur Organisasi Badan Usaha Toko Milik Pesantren.

No.	Nama	Jabatan
1.	Dewan Pembina Pesantren	Pelindung Penasihat
2.	Ansar Mobilingo	Kepala BUMP/Kepala Toko
3.	Edwin Gobel	Konsultan BUMP
4.	Istyanti P. Yusuf	Bendahara
5.	Nur Fahriyani Yahya	Sekretaris/ Admin
6.	Rita Kabirangi	Kasir Putra
7.	Suniani Gobel	Kasir Putri

Susunan organisasi di atas, menunjukkan bahwa setiap karyawan di Badan Usaha Toko Milik Pesantren mempunyai pembagian kerja yang sudah jelas. Melalui jam kerja inilah semua karyawan di Badan Usaha Toko Milik Pesantren dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari keterangan ini dapat dilihat bahwa tidak ada penumpukan kerja terhadap karyawan yang mengatur Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Istiyanty (2018) selaku bendahara Badan Usaha Toko Milik Pesantren, mengatakan bahwa: Untuk pembagian jam kerja tidak ada yang diluar prosedur, semua sesuai dengan aturan undang-undang buruh, masuk kerja jam 09.00 WITA sampai jam 17.00. kebetulan pada jam lima sore aktivitas santri sudah

berhenti untuk persiapan ke masjid. Kalau mengacu pada undang-undang seharusnya untuk kerja 8 jam waktunya 5 hari, tapi disini tidak begitu. Alasannya, kita di Badan Usaha Toko Milik Pesantren banyak waktu istirahatnya, mulai dari jam 11.00 sampai 13.30. kalau dihitung mungkin jam kerja kita kurang lebih 6-7 jam.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jam kerja karyawan di Badan Usaha Toko Milik Pesantren tidak ada yang melanggar aturan. Hanya saja waktu istirahatnya lebih lama dari yang biasanya diterapkan pada system karyawan di perusahaan. Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, undang-undang No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini diatur dalam 2 sistem seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu : 7 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam kerja dalam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu; atau; 8 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam kerja dalam satu minggu untuk 5 hari kerja dalam satu minggu.

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa Badan Usaha Toko Milik Pesantren untuk pengorganisasian karyawan sudah baik dan tidak melanggar aturan yang sudah ditentukan.

### **Pengorganisasian Barang**

Pesantren Hubulo membuat aturan kepada setiap santriwan dan santriwati untuk tidak keluar dari lingkungan Pesantren. Sehingga aturan tersebut harus didukung oleh sarana dan prasarana santri. Salah satunya adalah kebutuhan santri sehari-hari, kebutuhan sekolah dan bahkan untuk santri yang di luar kota atau provinsi membutuhkan kebutuhan yang diluar dugaan yang harus dipenuhi oleh pihak Pesantren. Dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam bidang tersebut adalah Badan Usaha Milik Pesantren khususnya Toko.

Badan Usaha Toko Milik Pesantren memberikan fasilitas kebutuhan santri yang sehari-hari dibutuhkan. Begitu juga dengan Pengorganisasian barang yang ada di Badan Usaha Toko Milik Pesantren. Untuk Pengorganisasian barang sendiri Anshar (2018) menyampaikan bahwa, barang diletakan sesuai dengan tipe atau golongan masing-masing, contohnya perlengkapan kebersihan tidak boleh disatukan dengan makanan atau minuman. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti. Penempatan barang dipisahkan sesuai dengan *Item* atau jenisnya masing-masing.

Pengorganisasian barang bukan hanya sekedar di penempatan barang yang akan dijual, namun distributor sebagai supplier juga ada waktu tertentu untuk mendistribusikan barang, yaitu hari senin sampai kamis. Diluar hari senin sampai kamis, pihak Badan Usaha Toko Milik Pesantren tidak melayani.

Berikut hasil pengamatan peneliti daftar distributor yang ada di Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo : 1) Unilever Bintang Citra Utama; 2) Aqua; 3) UD.



Supertop; 4) PT. Pinus Merah Abadi; 5) Pia Saronde; 6) Roti Maharani; 7) Garuda Food; 8) Walls; 9) Roti Bakery; 10) Singkong Anugrah; 11) Sosro; 12) Nabati; 13) Beras; 14) Konveksi Hubulo; 15) Darunnajah Jakarta (Kitab); 16) Darussalam Gontor (Kitab); 17) Bintang Pekalongan; 18) Makanan ringan dari masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah Tapa.

### **Pelaksanaan**

Setelah perencanaan disusun dan pekerjaan telah terbagi melalui pengorganisasian yang telah disusun rapi maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menggerakkan semua orang yang ada dalam keorganisasian dengan masing-masing tugas yang diberikan untuk dikerjakan secara efektif, efisien dan profesional sehingga program dapat berjalan kearah tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Kepala Badan Usaha Toko Milik Pesantren, Anshar (2018) : Setiap karyawan saling menunjang satu sama lain dan saling membantu setiap kekurangannya.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan yang dikerjakan pada setiap bagian saling membantu satu sama lain. Bahkan setiap pekan ada rapat evaluasi yang diadakan setiap hari Kamis, karena pada hari tersebut semua karyawan tidak memiliki hari libur.

### **Pelaksanaan Kebutuhan Santri**

Berdasarkan pengamatan hasil wawancara, pelaksanaan kebutuhan santri di Badan Usaha Toko Milik Pesantren Hubulo sebagai berikut: Hj. Rachmayanti Monoarfa (2018) menegaskan bahwa kebutuhan santri maupun ustadz-ustadzah yang ada di Pesantren Hubulo harus terpenuhi secara efektif, artinya santri yang ingin mencari kebutuhan seperti pulpen atau buku, tidak perlu jauh atau menunggu hari libur. Begitupun juga Ustadz dan Ustadzah yang mencari keperluan mengajar atau pribadi bisa mengunjungi di tempat yang disediakan pesantren. *Alhamdulillah* Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Hubulo bisa melaksanakan kebutuhan santri. Walaupun ada beberapa yang belum terpenuhi.

Anshar (2018) menyampaikan pelaksanaan kebutuhan santri semua terpenuhi, mulai santri baru yang pertama kali masuk Pesantren Hubulo sampai mereka lulus. Kalau santri baru bisanya kebutuhan yang pertama kali mereka cari yaitu lemari, kasur, seprey dan alat mandi. Sebenarnya pesantren mempersilahkan membeli lemari dan kasur pada tempat lain, namun ukurannya harus sama dengan standar Pesantren Hubulo. Tapi, kebanyakan dari mereka membeli di sini. Namun untuk kebutuhan Olahraga, pihak Badan Usaha Toko Milik Pesantren belum bisa memenuhi semuanya, hanya beberapa peralatan olah raga saja.

Suniani sebagai kasir Toko Putri menyamakan bahwa pelaksanaan kebutuhan santri sudah terpenuhi dengan baik, bahkan wali santri pun yang sedang berkunjung merasa terbantu dengan adanya Badan Usaha Toko Milik Pesantren.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan kebutuhan santri di Badan Usaha Toko Milik Pesantren dapat membantu kebutuhan santri di Pesantren Hubulo.

### **Pengawasan**

Pengawasan yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum (Jeli Koso, 2018). Pengawasan merupakan hal yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan, agar supaya pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perintah dan rencana yang telah ditetapkan sejak awal. Pengawasan dilakukan agar tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan. Apabila terjadi penyimpangan maka orang yang berwenang segera dapat meluruskan penyimpangan tersebut dan meluruskan kembali agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan sejak awal.

### **Pengawasan Kebutuhan Santri**

Pengawasan kebutuhan santri bukan hanya sekedar mengawasi apa yang dibutuhkan santri sehari-hari akan tetapi pengawasan terhadap produk yang akan dijual, apakah halal atau haram, masih layak konsumsi atau tidak dan atau apakah santri banyak yang minat terhadap produk tersebut atau tidak.

Zafira Alam (2018) santriwati kelas V TMI mengungkapkan bahwa sejauh ini belum pernah menemukan makanan yang sudah kadaluarsa atau anak-anak yang keracunan makanan dari Badan Usaha Toko Milik Pesantren.

Arya (2018) santriwan kelas VI TMI, mengatakan hal yang tidak jauh beda dengan Alam bahwa sejauh ini belum ada kasus keracunan karena makanan kadaluarsa di Badan Usaha Toko Milik Pesantren, karena sebelum membeli kami biasanya mengecek tanggal kadaluarsa atau warna makanan yang sudah berbeda dari warna asalnya.

Nabila (2018) santriwati Kelas V TMI, mengungkapkan bahwa saya pernah menemukan barang kadaluarsa yang sudah lewat satu hari, kemudian saya melapor ke salah satu karyawannya. Alhamdulillah, langsung direspon cepat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap barang kebutuhan santri yang disupply oleh distributor yang bertanggung jawab sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan (Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP inilah yang dijadikan sebagai bahan acuan terhadap seluruh pembelian dan pengawasan barang yang masuk di Badan Usaha Toko Milik Pesantren. Adapun dalam pengawasan terhadap distributor barang yang masuk ke Badan Usaha Toko Milik Pesantren, tentunya memperlihatkan kualitas barang yang akan dijual apakah bagus atau tidak dan juga kehalalan produk tersebut.

Berdasarkan informasi dari Anshar (2018) sebagai kepala Badan Usaha Toko milik Pesantren mengatakan bahwa: Setiap hari diawasi dan ketahuan yang sudah kadaluarsa akan dikembalikan kepada distributor dan minta ganti dengan yang baru.

Kemudian informasi selanjutnya dari Suniani (2018), mengatakan bahwa: Sejauh ini pengawasan terhadap produk yang ada atau yang baru masuk dari distributor sudah diawasi dengan baik walaupun ada santri pernah melaporkan barang yang sudah kadaluarsa, namun itu tidak banyak kemudian dipisahkan untuk diganti dengan barang yang baru atau layak.

Dari hasil informasi di atas menunjukkan bahwa dalam pembelian barang dan dijual kembali kepada konsumen atau santri, pihak Badan Usaha Toko Milik Pesantren sudah melaksanakan pengawasan dengan baik. Pengawasan tersebut bukan sekedar masa kadaluarsa, namun kualitas barang juga diawasi dengan baik. Cara inilah yang dilakukan untuk menjaga kualitas dan kesehatan terhadap produk barang yang akan dijual kepada konsumen atau santri.

### **Pengawasan Karyawan**

Pengawasan terhadap karyawan Badan Usaha Toko Milik Pesantren menurut Hj. Rachmayanti mengatakan bahwa: Pengawasan karyawan melalui absensi sidik jari yang ada di pos satpam atau *security*, tapi untuk pengawasam kerja saya serahkan ke Kepala Badan Usaha Toko Milik Pesantren. Saya hanya menerima laporan keluar masuk barang, laporan keuangan dan kekurangan yang ada, bukan berarti saya tidak mau turun lapangan sesekali saja saya cek ke lokasi.

Adapun hasil wawancara dengan kepala Badan Usaha Toko Milik Pesantren, Anshar mengatakan bahwa: Bentuk pengawasan terhadap karyawan lewat kehadiran sidik jari yang ada di pos *security* kemudian semangat kerja mereka, dan laporan kerja yang biasa diadakan setiap hari Kamis. Pernah ada karyawan yang mencoba memalsukan laporan, kemudian saya beri teguran sampai dua kali. Karena tidak ada itikad perubahan, dengan sangat terpaksa saya berhentikan orang tersebut dari pekerjaan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengawasan yang diterapkan untuk karyawan melalui presensi kehadiran dan laporan mingguan. Presensi kehadiran yang ada di Pesantren Hubulo sudah menggunakan sidik jari (*finger print*), menggunakan sidik jari memudahkan mengontrol kehadiran karyawan dan untuk pengawasan Badan Usaha Toko Milik Pesantren menggunakan evaluasi yang diadakan setiap hari Kamis melalui laporan bagian masing-masing.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pihak pesantren terhadap karyawan Badan Usaha Toko Milik Pesantren, berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa evaluasi dilakukan melalui pertemuan atau rapat sekali dalam sepekan. Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Hubulo Hj. Rachmayanti mengatakan bahwa:

Evaluasi hasil kerja dilakukan dalam satu minggu satu kali. Mereka sudah tahu jadwal rapat. Adapun yang dibahas dalam rapat evaluasi adalah bagaimana hasil yang dikerjakan seminggu, apa yang harus dibenahi dan apa saja yang menjadi keluhan atau kendala yang dihadapi, dan tentunya memberika support terhadap mereka dalam bekerja, supaya lebih semangat lagi dalam bekerja untuk seminggu yang akan datang.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam bentuk evaluasi dilakukan melalui rapat pertemuan yang diadakan sekali dalam sepekan. Rapat evaluasi ini bertujuan agar mengetahui hasil yang sudah dikerjakan dan memberikan solusi terhadap kendala jika terjadi. Kegiatan ini dilakukan supaya terjadinya komunikasi antara atasan dan bawahan. Hal yang tidak luput dari rapat evaluasi adalah memberikan support, dukungan, dan semangat kepada karyawan agar lebih ikhlas dalam mengerjakan tugasnya masing-masing.

#### **D. KESIMPULAN**

Proses manajemen terhadap Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo dikatakan sangat baik. Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo dalam memenuhi kebutuhan santri tidak terlepas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan. Dari segi perencanaan Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo telah membuat rencana penganggaran dana pembelian dari distributor atau suppllyer dan pemenuhan kebutuhan santri yang setiap harinya ada perencanaan. Dari segi pengorganisasian Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo memiliki pembagian kerja yang jelas sesuai dengan masing-masing divisi. Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo memiliki penanggung jawab, konsultan, bendahara, sekertaris/admin dan kasir. Dari segi pelaksanaan terhadap pemenuhan kebutuhan santri di Pesantren Hubulo selama ini berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa catatan sebagai bahan evaluasi. Selanjutnya pengawasan Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo memantau kegiatan yang dijalankan, dikontrol oleh Kepala Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo kemudian memberikan arahan, membimbing dan memberi motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2012. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Alam, Zafirah Muhtina. Santriwati Kelas V TMI. 2018. Hubulo: 2 April.
- Arya, Muhammad. Santriwan Kelas VI TMI. 2018. Hubulo: Wawancara, 2 April.
- Gobel, Suniani. Kasir Toko Putri. 2018. Hubulo: Wawancara, 2 April.
- Hafifuddin, Didin. dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/badan\\_usaha/1](https://id.m.wikipedia.org/wiki/badan_usaha/1) desember 2017.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kebutuhan/1> desember 2017.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Proses\\_Manajemen/](https://id.wikipedia.org/wiki/Proses_Manajemen/) 24 desember 2017.
- Indonesia, Undang-undang Ketenaga Kerjaan Nomor 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja, h. 20-21.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an.
- Koso, Jeli., Marta Ogotan, dan Rully Mambo, 2018. Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No. 51 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/issue/view/1927/showToc>
- Labelo, Dwi Amalia Kartika. Santriwati kelas VI TMI. 2018. Hubulo, Wawancara, 2 April.
- Laiya, Putri Nabila. Santriwati Kelas V TMI. 2018. Hubulo: 2 April.
- Lami', Ziyaul. 2019. Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakuk Huda Kajen Pati, Jurnal Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia – Vol. 6, No 2, h. 197-223. From: <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/IQTISAD/article/view/3145/3034>
- Lassie, Joseph L. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Mobilingo, Anshar. Kepala BUMP. 2018. Hubulo: Wawancara, 2 April.
- Monoarfa, Hj. Rachmayanti. Pimpinan Pesantren Hubulo. 2018. Hubulo: 2 April.
- Muhdar HM, Sudirman, Shofian, dan Mustofa, 2015. Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Sultan Amai Gorontalo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Ruslan, Rosady. 2017. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in, 2017. *Ekonomi Islam; Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Terry George, 2006. *Asas-Asas Manajemen*, Jakarta: Renika Cipta.
- Zakaria, Fadlurrahman. dan Jiyad Umar, Santriwan Kelas V dan III TMI. 2018. Hubulo: Wawancara, 2 April.